

---

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Edukasi Papan Baca bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu

*Siti Aisyah<sup>1</sup>, Elsa Efrina<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [icutaisyah16@gmail.com](mailto:icutaisyah16@gmail.com)

---

### **Kata kunci:**

Disabilitas rungu,  
membaca permulaan,  
media edukasi papan baca.

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem of a deaf student with disabilities who has difficulty in reading the beginning even though the student is already in class IX SLB. Based on the problems found, students need to be given media to improve their early reading skills. The study aims to test educational media reading boards in improving early reading skills in deaf students with disabilities at SLBN 1 Lima Kaum. This study uses Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. SSR is a research strategy that aims to record all changes in behavior (target behavior). SSR (Single Subject Research) or in Indonesian, single subject research is a study that aims to determine how much impact a treatment is given to the subject periodically and continuously. Where the research results are presented and explained, starting from conditions without treatment to post-treatment conditions. The results of the study showed that in baseline conditions (A1) the data obtained were 35, 35, 35. In intervention conditions (B) the data obtained were 65, 80, 80, 80. Then in baseline conditions (A2) the data obtained were 75, 80, 80, 80. The results of the study proved that the initial reading ability of deaf students increased after using educational media in the form of reading boards.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan seorang peserta didik disabilitas rungu yang berkesulitan dalam membaca permulaan padahal peserta didik sudah berada di kelas IX SLB. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peserta didik perlu diberikan media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian bertujuan untuk menguji media edukasi papan baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik disabilitas rungu di SLBN 1 Lima Kaum. Penelitian ini memakai Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. SSR merupakan strategi penelitian yang bertujuan mencatat seluruh perubahan perilaku (*target behavior*). SSR (*Single Subject research*) atau dalam Bahasa Indonesia yaitu penelitian subjek tunggal merupakan suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak suatu perlakuan yang diberikan terhadap subjek secara berkala dan berkesinambungan. Dimana hasil penelitian disajikan dan dianalisis, mulai dari kondisi tanpa perlakuan hingga kondisi pasca perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline (A1) hasil data yang diperoleh 35, 35, 35. Pada kondisi intervensi (B) hasil data yang diperoleh 65, 80, 80, 80. Kemudian pada kondisi baseline (A2) hasil data yang diperoleh 75, 80, 80, 80. Hasil dari penelitian membuktikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik disabilitas rungu meningkat setelah menggunakan media edukasi papan baca.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

## Pendahuluan

Peserta didik disabilitas rungu adalah peserta didik yang mengalami hambatan dalam perkembangan pendengarannya karena kurangnya rangsangan yang dapat menghambat perkembangan komunikasi. Oleh karena itu, peserta didik disabilitas rungu memerlukan dukungan dan bimbingan khusus dalam dunia pendidikan khususnya dalam kemampuan membaca dan berbahasa, tergantung pada tingkat disabilitas rungu peserta didik (Arumsari 2022).

Peserta didik disabilitas rungu umumnya memiliki intelegensi setara dengan teman sebayanya, namun keterbatasan pendengaran menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam penguasaan bahasa, komunikasi, dan pengolahan informasi. Salah satu dampaknya adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan, yang dikembangkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia untuk membantu mereka berkembang sesuai potensi dan berinteraksi di masyarakat.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif disini seorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Semua yang diperoleh melalui membaca itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat diperlukan oleh siapapun, pembelajaran membaca disekolah luar biasa mempunyai peran yang sangat penting (Litasari 2021).

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dalam pengucapan dan pemahaman suatu simbol tertulis melalui proses sensori dan juga ingatan. Kemampuan membaca yang dimiliki tidak hanya sekedar sebagai proses, namun juga dimaknai sebagai sarana untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan memperluas kehidupan social (Sabri, Zulmiyetri, and Damri 2018).

Berdasarkan pengamatan selama PLK di SLBN Lima Kaum, peneliti menemukan seorang siswa tunarungu kelas IX yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Meski seharusnya sudah berada di fase D, keterbatasannya membuat pembelajaran diturunkan ke fase B. Siswa mampu mengenal dan mencocokkan huruf serta membaca kata berpola KV-KV, namun kesulitan membaca dan memahami kata berpola KV-KVK dan gabungan. Dalam asesmen mencocokkan gambar dengan kata, siswa tidak mampu menjawab dengan benar.

Peneliti melakukan asesmen membaca pada peserta didik F. Dalam tes menyebutkan dan mencocokkan huruf serta membaca kata berpola KV, F memperoleh nilai 100%. Namun, pada tes membaca dan mencocokkan kata, F hanya mampu membaca kata berpola KV-KV, sedangkan untuk pola lainnya, F terlihat bingung dan tidak merespons.

Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran, khususnya media konkrit, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik disabilitas rungu. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menawarkan media edukasi papan baca yang telah dimodifikasi dengan perekat untuk menempelkan kata. Media ini terdiri dari dua kolom: satu berisi gambar, dan satu lagi kata berpola. Peserta didik diminta membaca dan menempel huruf yang sesuai agar membentuk kata yang sesuai dengan gambar. Media ini sebelumnya telah digunakan untuk disabilitas intelektual, namun kini dimodifikasi untuk disabilitas rungu.

## Metode

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen kuantitatif yaitu jenis penelitian *Single Subjeck Research* (SSR). SSR merupakan strategi penelitian yang bertujuan mencatat seluruh perubahan perilaku (*target behavior*). SSR atau dalam Bahasa Indonesia yaitu penelitian subjek tunggal merupakan suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak suatu perlakuan yang diberikan terhadap subjek secara berkala dan berkesinambungan. Dimana hasil penelitian disajikan dan dianalisis, mulai dari kondisi tanpa perlakuan hingga kondisi pasca perlakuan (Marlina, 2021).

Skripsi penelitian ini menggunakan bentuk Desain A–B–A menampilkan pengulangan fase, atau kondisi baseline. Dalam penelitian ini, fase (A1) menunjukkan kemampuan awal peserta didik dalam membaca permulaan, termasuk membaca suku kata dan kata-kata dengan pola KV-KVK dan pola gabungan. Fase (B) menunjukkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan dengan menggunakan media papan baca dengan intervensi yang berkelanjutan. Dan kemampuan peserta didik untuk membaca permulaan tanpa bantuan adalah fase (A2).

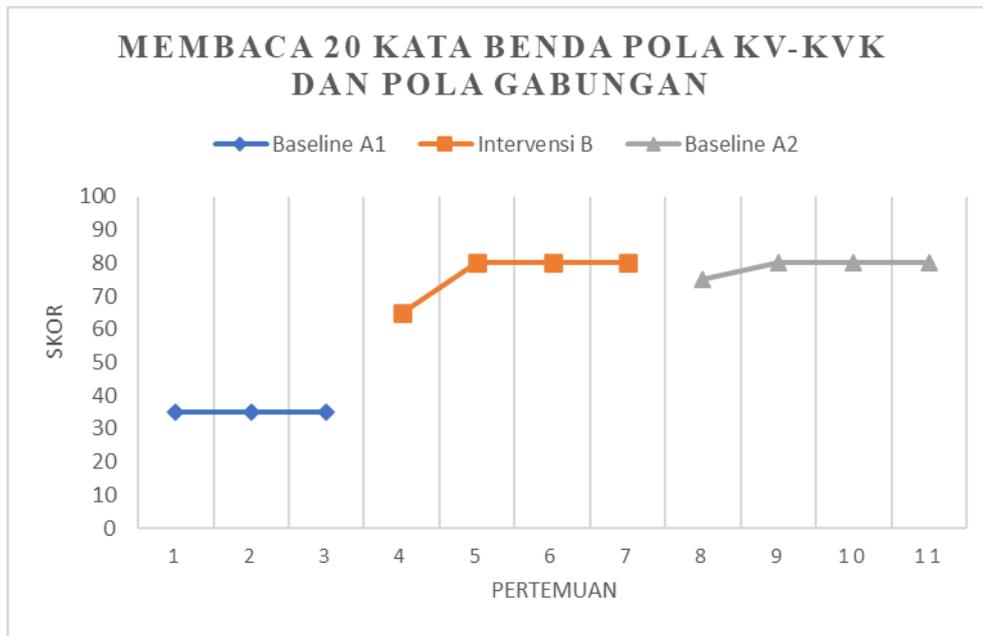
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan PLK di SLBN Lima Kaum, ditemukan bahwa salah satu peserta didik disabilitas rungu kelas IX mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Meskipun seharusnya sudah berada pada fase D dalam perkembangan membaca, peserta didik tersebut masih berada di fase B. Ia mampu mengenali dan mencocokkan huruf serta membaca kata berpola KV-KV, namun kesulitan saat membaca kata berpola KV-KVK dan gabungan. Asesmen yang dilakukan menunjukkan peserta didik belum mampu mencocokkan gambar dengan kata secara benar. Peneliti menduga bahwa peserta didik F mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya bagi peserta didik disabilitas rungu. Media ini dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya (audio, visual, audio-visual), jangkauan (jumlah audiens dan ruang), dan teknik penggunaannya (dapat/tidak dapat diproyeksikan) (Fadjarajani and Indrianeu 2020).

Salah satu media yang efektif adalah media edukasi papan baca, berupa papan kayu dengan dua kolom (kata dan gambar) yang dilengkapi prekat untuk merekatkan kata. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenal huruf, suku kata, dan kalimat, serta menyajikan 20 kata benda berpola KV-KVK dan pola gabungan.

Penelitian menunjukkan, pada fase awal (A1), peserta didik hanya mencapai skor 35%. Setelah diberikan intervensi dengan papan baca (fase B), skor meningkat hingga 80%. Pada fase akhir (A2), meski tanpa intervensi, skor tetap stabil di angka 80%, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kesimpulannya, media papan baca terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik disabilitas rungu.



Berdasarkan grafik 5, pada fase baseline awal (A1), skor membaca peserta didik stabil di 35%. Setelah intervensi (B) dengan media papan baca, skor meningkat hingga 80% pada pengamatan ke-5 hingga ke-7. Pada baseline akhir (A2), skor tetap stabil di 80% hingga pengamatan ke-11. Ini menunjukkan bahwa media papan baca efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca 20 kata benda berpola KV-KVK dan gabungan.

**Tabel 1** rekapulasi hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B
1	.Panjang kondisi	3	4
2	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	100%	75%
4	Kecenderungan jejak data	(=)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel 35%-35%	Variabel 65%-80%

6. Level perubahan	35%-35%=0%	80%-65%=15%
80%-75%=5%		

**Tabel 2 rekapulasi hasil analisis antar kondisi**

No	Kondisi	A1	B
1.	Jumlah variabel yang diubah		1
2.	Perubahan kecenderungan arah (+)	(=)	(+)
			
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil	Tidak stabil
	Stabil		
4.	Level perubahan		
	1. Kondisi B/A1		
	65% - 35% = 30%		
	2. Kondisi B/A2		
	80% - 65% = 15%		
5.	Persentase overlap		
	1. Kondisi A1/B		
	0%		
	2. Kondisi A2/B		
	75%		

**Kesimpulan**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk membuktikan media edukasi papan baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik disabilitas rungu di SLBN 1 Lima Kaum. Hasil analisis data yang dilakukan selama 11 kali pengamatan yaitu pada kondisi Baseline (A1) sebanyak 3 kali pengamatan, Kondisi Intervensi (B) sebanyak 4 kali pengamatan serta komdisi Baseline akhir (A2) 4 kali pengamatan menunjukkan bahwa media edukasi papan baca mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dari sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikannya intervensi. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media edukasi papan baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disabilitas rungu di SLBN 1 Lima Kaum.

**Daftar Rujukan**

- Arumsari, Azizah. 2022. "Strategi Belajar Membaca Untuk Peserta didik Tunarungu." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12(1): 1–9.
- Litasari, Andam. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas Satu Tunarungu Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 5(2): 180–88.
- Sabri, Aidha, Zulmiyetri Zulmiyetri, and Damri Damri. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Multimedia Interaktif Bagi Peserta didik Disleksia." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2(2): 15
- Marlina,. "Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal." (2021): 1-193